

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyuluhan pertanian merupakan pendidikan non formal bagi petani yang meliputi kegiatan dalam ahli pengetahuan dan keterampilan dari penyuluh kepada petani dan keluarganya yang berlangsung melalui proses belajar mengajar (Mardikanto,2011). Penyuluh pertanian harus ahli pertanian yang berkompeten, disamping bisa membimbing para petani, penyuluh juga memberikan motivasi,memberikan informasi dan meningkatkan kesadaran wanitatani sehingga dapat mendorong minat belajar mereka dalam menghadapi permasalahan dilapangan.

Penyuluh dapat mempengaruhi sasaran melalui perannya melalui edukasi, inovasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi, pemantauan, evaluasi maupun sebagai penasehat petani (Mardikanto, 2009) yang sesuai dengan karakteristik/ciri wanitatani termasuk potensi wilayah. Untuk meningkatkan efektivitas dari kegiatan penyuluhan dan guna menumbuh dan mengembangkan peran serta wanitatani dalam pembangunan pertanian, maka perlu dilakukan pembinaan terhadap kelompok tani yang terbentuk sehingga nantinya kelompok tani tersebut akan mampu untuk tumbuh dan berkembang menjadi kekuatan ekonomi yang memadai dan selanjutnya akan mampu menopang kesejahteraan anggotanya. Pengembangan kelompok tani merupakan serangkaian proses kegiatan memampukan/ memberdayakan kumpulan anggota kelompok tani untuk mempunyai tujuan bersama.

Kegiatan penyuluhan dalam pembangunan pertanian peran sebagai jembatan yang menghubungkan antara praktik yang dijalankan oleh wanita tani dengan pengetahuan dan teknologi wanita tani yang selalu berkembang menjadi kebutuhan para wanita tani tersebut (Aulia,2021). Agar wanitatani dapat melakukan praktik-praktik yang mendukung usahatani maka wanita tani membutuhkan informasi inovasi dibidang pertanian (Khairunnisa *et al.*,2021). Informasi tersebut dapat diperoleh wanita tani antara lain dari PPL (Penyuluh Pertanian Lapang) melalui penyelenggaraan kegiatan penyuluhan pertanian (Aulia *et al.*, 2022).

Wujud dari kegiatan penyuluhan dalam pengembangan kelompok wanita tani biasa mencerminkan dengan adanya pertemuan anggota kelompok secara rutin dan kegiatan gotong royong yang di dampingi oleh penyuluh. Menurut Ban (1999) melalui kegiatan penyuluhan diharapkan pembinaan para wanitatani memiliki kemampuan dalam memperbaiki hidupnya, membentuk pendapat yang sehat dan membuat keputusan yang efektif.

Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) merupakan kegiatan optimalisasi pemanfaatan lahan yang dilakukan oleh kelompok masyarakat secara bersama mengusahakan lahan pekarangan sebagai sumber pangan secara berkelanjutan untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, pemanfaatan, dan pendapatan. Kegiatan P2L dilaksanakan melalui pemanfaatan lahan pekarangan, lahan tidur dan lahan kosong yang tidak produktif, sebagai penghasil pangan dalam memenuhi pangan dan gizi rumah tangga, serta berorientasi pasar untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Menurut Vebronia *et al.* (2021), pada dasarnya kegiatan P2L memiliki tujuan seperti yang dikemukakan oleh Kementrian Pertanian yaitu untuk memenuhi kebutuhan pola konsumsi pangan dan gizi bagi masyarakat, bertujuan untuk menurunkan angka stunting dan sebagai bentuk optimalisasi pekarangan rumah yang kosong yang dapat dijadikan peluang untuk dilestarikan.

Pelaksanaan kegiatan Program Pekarangan Pangan Lestari dilakukan oleh kelompok wanita tani di Kecamatan Syamtalira Aron, kelompok wanita tani di Kecamatan dapat dikatakan sebagai kelompok wanita tani aktif yang berada di Kecamatan Syamtalira Aron, Kabupaten Aceh Utara. Dalam lingkup Kecamatan terdapat 4 Kelompok Wanita Tani diantaranya yaitu, Kelompok Wanita Tani Aron Jaya, Kelompok Wanita Tani Pulo Tani, Kelompok Wanita Tani Teratai, dan Kelompok Wanita Tani Mueling Sejahtera. Melalui kelompok wanita tani ini tentunya dapat mewadahi masyarakat tani di Kecamatan Syamtalira Aron khususnya ibu rumah tangga untuk mengembangkan sektor pertanian.

Peran penyuluh dalam program pekarangan pangan lestari ini dapat dikatakan menjadi ujung tombak kelancaran program pekarangan pangan lestari, mengingat latar belakang dari anggota kelompok wanita tani yang notabennya bukan seorang

wanita tani sehingga memerlukan binaan dan motivasi guna mendukung keberlancaran program tersebut. Berdasarkan hasil pra survey dengan penyuluh pertanian lapang, dalam pelaksanaan program pekarangan pangan lestari ini penyuluh peran sebagai pemberi motivasi, memberikan saran dan dukungan kepada anggota. Selama program berlangsung penyuluh juga peran dengan meninjau langsung kegiatan dalam kurun waktu 1 kali dalam seminggu.

Keberhasilan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yang dilakukan oleh KWT kecamatan syamtalira aron sampai tahap mandiri didukung dengan peran Penyuluh Pertanian Lapang (PPL). Peran Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) dalam program Pekarangan Pangan Lestari tersebut mendukung keberhasilan P2L bagi KWT. Penyuluh yang mendampingi program tersebut pada setiap tahunnya berbeda, sehingga dalam kurun waktu tiga tahun terdapat tiga penyuluh yang berbeda pada tahap penumbuhan, tahap pengembangan, dan tahap mandiri. Hal tersebut terjadi karena sistem perpindahan Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) yang diterapkan oleh Dinas Pertanian dan Pangan Aceh Utara. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti tertarik menyusun penelitian dengan fokus untuk menggambarkan besarnya Peran Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) setiap tahunnya pada pelaksanaan Program P2L yang dilaksanakan oleh KWT.

Berdasarkan kondisi tersebut diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan fokus untuk mengetahui Peran Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) pada pelaksanaan Program P2L yang dilaksanakan oleh KWT. Penelitian tersebut diberi judul “Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Keberhasilan Program Pekarangan Pangan Lestari.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun Rumusan Masalah di dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana Peran Penyuluh Terhadap Keberhasilan Program P2L di Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara di tinjau dari aspek Edukator, Komunikator, Fasilitator, Organisator, dan Pembimbing.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui peran penyuluh pertanian terhadap keberhasilan program P2L di Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- 1) Bagi Wanita tani, yaitu sebagai masukan informasi sehingga dapat membantu dalam menghadapi masalah yang ada dilahan usaha tani
- 2) Sebagai bahan referensi bagi masyarakat pada umumnya dan mahasiswa pada khususnya
- 3) Bagi dunia akademis, penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang harus ditempuh sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Universitas Malikussaleh.